

PERAN PEMUDA TANI TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DI DESA CAMPAGAYA KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

THE ROLE OF YOUTH FARMERS ON THE SUSTAINABILITY OF RICE BUSINESS IN CAMPAGAYA VILLAGE, GALESONG DISTRICT, TAKALAR REGENCY

Muh Izzul Ismatullah¹⁾, Muh Arifin Fattah²⁾, dan Sahlan³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: izzulmuh216@gmail.com

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam berkelanjutan usahatani padi dan faktor-faktor yang mengurangi minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda dari keluarga petani sebanyak 250 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih secara kelompok berdasarkan wilayah dusun sebanyak 10-15% dari total populasi. Responden yang diambil sebanyak 25 orang yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi atau wawancara, kemudian menelaah seluruh data yang diperoleh dan diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambaran peran pemuda tani terhadap keberlanjutan usahatani padi. Analisis data yang digunakan dalam mengukur tingkat penerapan dilakukan menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini yaitu pemuda di Desa Campagaya termasuk dalam kategori sangat aktif terhadap keberlanjutan usahatani padi di sektor pertanian, ekspektasi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian tergolong sangat tinggi, setiap pemuda di Desa Campagaya sangat berperan penting pada keberlanjutan usahatani padi, kebanyakan pemuda di Desa Campagaya masih sangat antusias dalam mengembangkan usahatani padi, dan faktor-faktor yang mengurangi minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian yaitu membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar, beranggapan bahwa hanya dapat memperoleh penghasilan yang sedikit, serta tidak adanya dukungan dari orang tua. Sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemuda di Desa Campagaya masih memiliki keinginan yang besar dalam keberlanjutan usahatani dan memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usahatannya.

Kata Kunci: Peran, Pemuda, Keberlanjutan, Usahatani

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of youth in the sustainability of rice farming and the factors that reduce the interest of youth in the agricultural sector in Campagaya Village Galesong Sub-district Takalar Regency to employment the agricultural sector. The population in this study was young men from farming families as many as 250. Sampling is carried out purposively sampling, which is to be selected in groups by hamlet area as much as 10-15% of the total population. Respondents taken as many as 25 people who could be representative of the overall population. The research data was obtained through observation or interviews,

then looked at data obtained and classified by category and then looked for connections with other categories to illustrate the role of youth farming on sustainability of rice farming. Analysis of the data used in measuring the degree of application was performed using a lycert scale. The results of this study are that the youth in Campagaya Village belong to the category of being very active in the sustainability of rice farming in the agricultural sector, most of the youth in the agricultural sector are very high, each youth in Campagaya Village plays an important role in the sustainability of rice farming, most of the youth in Campagaya Village still enthusiastic about developing rice farming, and the factors that reduce the youth's interest in working in the agricultural sector are that it takes more time and effort, assuming that it can earn little income, as well as the absence of support from parents. Accordingly, it can be concluded that the youth in Campagaya Village still have a great desire in the sustainability of rice farming and have a big role in fostering the rice farming.

Keywords: Role, Youth, Continuity, Farming

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun, sektor pertanian di Indonesia hingga kini masih dihadapkan pada persoalan klasik untuk dapat meningkatkan produktivitas nasional. Setidaknya, ada dua persoalan klasik yang dihadapi sektor pertanian. Pertama, konversi lahan (pertanian) yang setiap tahunnya mencapai 100.000 hektar. Kedua, kecenderungan perilaku generasi muda di pedesaan yang tidak lagi tertarik ikut serta dalam kegiatan pertanian karena dianggap tidak menarik (Ajuan dkk, 2015).

Terjadi fenomena penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 5,04 juta rumah tangga dari 31,17 juta rumah tangga pada tahun 2003 (Sensus Pertanian 2003) menjadi 26,13 juta rumah tangga pada tahun 2013, yang berarti rata-rata penurunan per tahun sebesar 1,75 persen (BPS, 2013). Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk juga dari generasi muda. Penurunan jumlah petani usia muda tersebut disebabkan oleh keinginan pemuda desa yang sudah memudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor luar pertanian, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan (Yoshinta, 2015).

Generasi pemuda berperan dalam meningkatkan pertanian sangat dibutuhkan di era sekarang ini, maka dari itu pemuda dan pembangunan pertanian menjadi sangat menarik untuk dibahas karena pemuda yang berperan aktif dalam pembangunan pertanian adalah perubahan pola pikir dan serta kontrol sosial yang menggerakkan perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Iqbal dkk. (2008) bahwa pembangunan di sektor pertanian dapat diartikan sebagai proses perubahan sosial. Penerapannya tidak hanya memperbaiki situasi dan kesejahteraan petani, akan tetapi dapat pula dalam mengembangkan dan meningkatkan, menumbuhkan dan mengubah potensi sumber daya manusia dalam segala aspek.

Pemuda juga dapat mengambil beberapa peran yaitu pertama mengambil peran besar dalam proses pembuatan kebijakan sektor pertanian. Kebijakan-kebijakan pertanian yang dihasilkan oleh Pemerintah ataupun perlu mendapat masukan dan pengawasan yang kritis

dan konstruktif dari para pemuda yang reformis. Pada fase inilah, para pemuda dapat mengeluarkan gagasan-gagasan cemerlangnya guna kemajuan petani dan pertanian Indonesia.

Kedua melakukan pengawasan terhadap program-program pertanian, Peran penting tidak hanya berhenti dalam kontribusi pemikiran kebijakan. Satu hal yang juga mendesak adalah bagaimana agar program yang telah disusun dapat direalisasikan sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Ketiga melakukan pencerdasan, pendampingan, dan upaya pemberdayaan petani, pemuda pada dasarnya adalah bagian dari masyarakat. Mereka adalah bagian dari masyarakat yang sebagian besar hidup dari sektor pertanian. Keberadaan pemuda di tengah masyarakat setidaknya dapat memberi kan peluang pemberdayaan bagi masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah. Keempat memberikan advokasi-advokasi pertanian.

Kartasmita (1997) menyatakan bahwa di sini pemuda berperan secara alamiah, yakni dalam kepeloporan dan kepemimpinan dalam menggerakkan potensi dan sumber daya yang ada pada rakyat. meningkatkan peran pemuda dalam keberlanjutan yaitu: membangun semangatnya, kemampuannya dan pengamalannya. Kepeloporan menunjukkan sikap berdiri

dimuka, merintis, membuka jalan dan memulai sesuatu, untuk diikuti, dilanjutkan, dikembangkan, dipikirkan oleh yang lain. Kepeloporan mengharuskan pemuda untuk menghadapi resiko. Kemampuan untuk menanggung resiko sangat penting dalam pembangunan. Era globalisasi dan modren ini, pemuda dihadapkan dengan kehidupan yang kompleks sehingga tingkat resiko juga semakin tinggi.

Pembangunan pertanian berkelanjutan membutuhkan peran sumber daya manusia yang berkualitas dan komitmen kuat dalam pembangunan sektor pertanian. Dua hal tersebut nantinya dijadikan tumpuan dalam keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan (Susilowati, 2016). Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Generasi muda saat ini kebanyakan tidak tahu menahu dan tidak begitu tertarik. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pertanian dimasa depan, menghadapi era revolusi industri, kita ditopang oleh penggunaan mesin-mesin otomatis dan sudah terintegrasi dengan jaringan internet yang baik, hal ini lebih memudahkan untuk promosi, mengembangkan pertanian, dan mencari sumber pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan utamanya pada bidang pertanian.

Wilayah administrasi Kabupaten Takalar hingga tahun 2006 terdiri atas 7 kecamatan, dan pada tahun 2007 mengalami pemekaran wilayah menjadi 9 kecamatan. Dua wilayah kecamatan hasil pemekaran adalah Kecamatan Sanrobone yang dimekarkan dari Kecamatan Mappakkasunggu, dan Kecamatan Galesong yang dimekarkan dari Kecamatan Galesong Utara dan Galesong Selatan. Sumber data dari BPS Kabupaten Takalar, menunjukkan wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Polombangkeng Utara dengan luas kurang lebih 212,25 km², atau sekitar 37,47% dari luas wilayah Kabupaten Takalar, sedangkan

kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Galesong Utara dengan luas wilayah kurang lebih 15,11 km² atau sekitar 2,67% dari luas Kabupaten Takalar.

Pemuda dan keberlanjutan pertanian menjadi sangat menarik untuk di bahas karena pemuda yang berperan aktif dalam keberlanjutan pertanian adalah agent of change (agen perubahan) dan social control (kontrol sosial) yang menggerakkan perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana Iqbal dan Sudaryanto (2008) menyatakan bahwa keberlanjutan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (improvement), pertumbuhan (growth) dan perubahan (change).

Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan kajian dan penelitian terkait peran pemuda pada keberlanjutan pertanian serta faktor apa saja yang mengurangi minat pemuda bekerja di sektor pertanian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Agar menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pusat dan seluruh elemen terkait untuk dapat mengembangkan potensi pemuda dalam sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil pertanian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2022. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih secara kelompok berdasarkan wilayah dusun sebanyak 10-15% dari total populasi. Adapun responden yang diambil sebanyak 25 orang yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pemuda terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Peran pemuda terhadap keberlanjutan usahatani merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak bagi seorang petani karena pemuda dapat melahirkan sebuah ide-ide baru dan kelembagaan pertanian mampu menjadi media bagi petani dalam mengembangkan usahatannya demi menunjang kesejahteraan petani itu sendiri.

Tabel 9. Tingkat peranan pemuda dalam setiap kegiatan pertanian

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Aktif	3	10
2.	Kurang Aktif	7	30
3.	Sangat aktif	15	60
	Total	25	100

Sumber: Data primer setelah di olah, 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan tiga kategori dari kategori tidak aktif, kurang aktif, dan kategori sangat aktif. Kategori tidak aktif sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, dengan alasan bahwa dia terlalu sibuk mengejar karir jumlah kategori kurang aktif sebanyak 7 orang dengan persentase 30%, dengan alasan bahwa dia kerja pada saat libur kerja dan tidak terlalu memprioritaskan sedangkan jumlah kategori sangat aktif sebanyak 15 orang dengan persentase 60% dalam setiap kegiatan pertanian. Tingkat peranan pemuda sangat berpengaruh terhadap jawaban yang diberikan responden karena rata-rata yang memberikan jawaban sangat aktif yaitu responden yang memiliki jenjang pendidikan SMA dan S-1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemuda tani sangat mendukung keberlanjutan usahatani padi tersebut

2. Ekspektasi Pemuda terhadap keberlanjutan usahatani di Sektor Pertanian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Ekspektasi pemuda di Desa Campagaya dapat dilihat dari peran pemuda terhadap keberlanjutan usahatani di sektor pertanian hari ini, jika kaum muda masih memiliki persepsi yang bagus terhadap keberlanjutan usahatani di sektor pertanian maka harapan untuk keberlanjutan usahatani di sektor pertanian masih ada.

Tabel 13. Faktor-faktor yang Mengurangi Minat Pemuda usahatani di Sektor Pertanian

No.	Ekspektasi pemuda	Jumlah
1.	Banyak belajar dan ikut pelatihan mengembangkan skill/pengentahuan saya dalam pertanian	2,36
2.	Bekerja di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang mulia?	2.68
3.	Apabila mempunyai sekolah yang tinggi,apakah anda masih berminat punya usaha di bidang pertanian?	2.40
4.	Apakah pertanian di Desa Campagaya berpotensi untuk dikembangkan?	2.76
5.	Apakah masih ada harapan pemuda untuk melanjutkan usahatani keluarga di bidang pertanian?	2.44

Sumber : Data primer setelah di olah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa harapan pemuda untuk melanjutkan usaha pertanian di Desa Campagaya tergolong kategori tinggi yakni dengan nilai rata-rata 2,44. Ini dikarenakan hampir semua kaum merasa bahwa lahan pertanian merupakan warisan harus mereka jaga, oleh sebab itu harus dilanjutkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mengurangi Minat Pemuda untuk Bekerja di Sektor Pertanian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Dari hasil olah data menggunakan wawancara serta kuesioner, adapun faktor-faktor yang mengurangi minat pemuda bekerja di sektor pertanian di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Faktor yang mengurangi minat pemuda bekerja di sektor pertanian

No.	Faktor-faktor yang mengurangi minat pemuda bekerja di sektor pertanian	Jumlah (orang)
1.	Tidak di dukung orang tua	0
2.	Mempunyai pekerjaan lain	6
3.	Penghasilan kecil	5
4.	Mebutuhkan waktu dan tenaga yang lebih	12
5.	Pendidikan tinggi	2

Sumber : Data primer setelah di olah, 2022

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mengurangi minat pemuda bekerja di sektor pertanian. Secara garis besar faktor yang paling banyak mengurangi minat pemuda adalah bekerja di sektor pertanian membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar yakni 12 orang. Pemuda berpendapat bahwa mereka tidak ingin bekerja disektor pertanian karena menjadi petani merupakan pekerjaan yang menguras banyak waktu dan tenaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- Peran pemuda di Desa Campagaya terhadap keberlanjutan usahatani padi di sektor pertanian termasuk dalam kategori sangat aktif. Pemuda menganggap di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang mulia, bangga menjadi/hidup di keluarga petani, mendapatkan dukungan orang tua, dan bekerja di sektor pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini, tetapi pemuda Desa Campagaya masih kurang binaan untuk mendapatkan pelatihan atau belajar dari penyuluh untuk mengembangkan pengetahuan mereka dalam bertani.
- Adapun ekspektasi pemuda terhadap keberlanjutan usahatani padi di sektor pertanian tergolong sangat tinggi, karena kaum muda ingin melanjutkan usaha di bidang pertanian dan pertanian di desa mereka sangat berpotensi untuk dikembangkan.
- Faktor-faktor yang mengurangi minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian sebagian besar adalah karena bekerja di bidang pertanian membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar. Selanjutnya karena pemuda sekarang gengsi bekerja di sektor pertanian karena hanya memperoleh pengasilan yang sedikit dan hanya cocok untuk orang yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah:

- a. Orang tua harus betul-betul memberi dukungan pemuda dan memberikan ruang untuk pemuda berkarya di bidang pertanian sehingga pertanian akan berkelanjutan.
- b. Pemuda juga harus pandai pandai melihat situasi di era perkembangan yang sangat pesat dan pemuda juga harus selalu ambil bagian dalam kegiatan pertanian.
- c. Pemerintah harus betul betul memperhatikan pemuda karena pemuda adalah aset bangsa sehingga pemerintah berperan penting di setiap kegiatan pemuda yang sifatnya membangun.
- d. Penyuluhan pertanian harus selalu adakan pelatihan yang salah satunya membahas mengenai teknik pengolahan dan penanaman yang mudah kepada petani- petani muda agar mereka tidak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan pertanian. Selain itu, masyarakat desa juga perlu dibantu dalam hal pengadaan sarana dan prasarana produksi pertanian, agar lebih efisien dalam waktu dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajuan, Erlina, Supriadi. 2015. Analisis Peran Pemuda terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jurnal.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Berita Resmi Statistik. Hasil Sensus Pertanian 2013 (Angka Sementara). Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Chandra, D. 2004. Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian dan Minat Bekerja Di Kota. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Junaedi, A. J. 2020. Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usahatani Padi Di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. Jurnal Inovasi Penelitian, 501-512.
- Iqbal, M. dan Sudaryanto. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 6 No. 2, Juni 2008: 155-173.
- Kusnadi, D. 2007. Studi Kelompok Tani Tentang Keberlanjutan Kelompok (Sustainability Of Group) (Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Nanggalang Jaya Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur). Jurnal Penyuluhan Pertanian, 132-140.
- Kartasasmita, G. 1997. Kepeloporan dan Kepemimpinan: Peran Pokok Pemuda dalam Pembangunan.
- Lestari, S. 1994. Peranan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Pengendalian Hama Terpadu. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Muhsin. 2007. Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu Dikembangkan di Jawa Timur. Disertasi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

- Nazaruddin. 2018. Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap Partisipasi Dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian Di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 1-10.
- Ranzez, M. C. 2020. Peranan Orangtua Dalam Mendukung Regenerasi Petani Padi (*Oryza Sativa L*) di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 117-123.
- Reza, F. 2007. Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Terpadu (Kasus di Kelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). Skripsi. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sari, D. W. 2018. Persepsi Kaum Muda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Pertama. Alfabeta: Bandung.
- Sumarni, D. P. 2008. Hubungan antara Ketergantungan terhadap Teman Sebaya dengan Perilaku Antisosial Pada Remaja. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan H. 2004. Representasi Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian: Kasus Pada Komunitas Perkebunan Teh Rakyat di Jawa Barat. ICASERD Working Paper No.29. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian.
- Yoshinta. 2015. Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.